

PELATIHAN VARIASI TEKNIK BERMAIN SEPAKBOLA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) PUTRA TRESNA BALI

Kadek Suryadi Artawan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Teknologi dan Sains, UPMI, Denpasar, Indonesia; *artawan@mahadewaa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 10, 2023

Revised November 30, 2023

Accepted December 10, 2023

Available online December 28, 2023

Keywords: *Sepakbola, PSSI, Kurikulum Pembinaan*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. Based on discussions with several SSB (Soccer School) Men's Tresna Bali coaches during football practice held at the Denpasar Flapa Field on October 28 2023, SSB students are expected to meet the requirements based on the PSSI. Coaches do not understand the variations and training stages of the Football Coaching Curriculum, and SSB students do not understand and master the training session model based on the PSSI Football Coaching Curriculum.

Currently, the quality of early childhood education in Indonesia seems to be low and some coaches who have a big influence in football still have minimal knowledge of coaching information. The problems faced by the above coaches are as follows: coaches have not been able to organise and plan their training programmes properly based on the PSSI football coaching curriculum and the lack of knowledge of coaches regarding training methods and stages. So this training will focus on two aspects: Firstly, students will be able to understand the variations and stages of training based on the PSSI Football Coaching Curriculum. Secondly, students will be able to understand and master the training session models based on the PSSI Football Coaching Curriculum. This curriculum-based training programme is divided into five stages, namely the planning stage, activity implementation, observation, evaluation, and mentoring. This training activity will be carried out for four consecutive days, and of course, mentoring activities will be carried out for two months after the activity.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, pengembangan strategi dan rencana rasional untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan program merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program pembinaan Anda mencapai tujuan yang tepat: kinerja yang lebih tinggi. Pembinaan harus berkesinambungan, dalam jangka waktu yang terprogram, dan harus mempunyai tujuan yang jelas. Di dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Pasal 27, Ayat 1 dan 4 dikatakan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan sentra

pembinaan yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetensi secara berjenjang dan berkelanjutan Berdasarkan undang-undang di atas, maka upaya mengembalikan kejayaan olahraga Indonesia tentunya harus melalui pembenahan sistem pembinaan prestasi olahraga di daerah, dengan fokus pada perubahan paradigma pembangunan olahraga yang tidak sekedar perebutan medali, harus dimulai dari situ. Medali harus dilihat sebagai hasil logis dari pelatihan olahraga yang terorganisir dan terpadu dalam sistem yang mapan. Sejalan dengan semangat perkembangan zaman, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan olahraga menentukan penetapan kebijakan dan kemajuan pembangunan olahraga di daerah.

Olahraga saat ini bukan hanya sebagai alat untuk mencapai prestasi dan menjaga kebugaran semata tetapi olahraga merupakan sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pelaku bisnis olahraga. Industri olahraga sesuai dengan UU SKN dimaknai sebagai kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang dan/atau jasa. Sedangkan kata “memajukan dan meningkatkan” adalah petunjuk agar ke depannya kegiatan olahraga dapat dikembangkan lebih meluas, lebih berkembang, dapat dikelola dengan baik dan benar serta profesional sehingga terintegrasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan menjadi bernilai ekonomi (Makmun, 2016).

Selain membuat tubuh menjadi lebih sehat dan segar olahraga juga mempunyai tujuan lain sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 yang berbunyi: Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat martabat, dan kehormatan bangsa (Pasal 4).

Pada cabang olahraga sepak bola misalnya, sebagai cabang olahraga yang paling populer diseluruh dunia sepak bola merupakan bisnis yang sangat besar, yang menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di klub-klub besar karena dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar pula. Di benua Eropa, Sepak bola sebagai sebuah industri telah dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemilik klub. Keuntungan diperoleh dari pemberian dana dari sponsor yang merupakan perusahaan-perusahaan besar di dunia, penjualan tiket sampai kepada penjualan *merchandise* atau pernak-pernik klub seperti *jersey*, replika stadion sampai pada penjualan replika para pemain yang dapat ditemui di *store* atau tempat penjualan pernak pernik tim yang dimiliki oleh masing-masing klub tersebut.

Masyarakat perlu didorong untuk berperan dalam memajukan olahraga komunitas, bukan sekedar menjadikan olahraga sebagai sebuah kebutuhan. Kurikulum memberikan penjelasan rinci mengenai ciri-ciri pemain sepak bola muda berdasarkan kelompok umur. Kurikulum tersebut menggambarkan tahapan perkembangan sepak bola remaja yang harus dilalui pemain, berdasarkan karakteristik kelompok umur. Setiap tahapan memiliki metode pelatihan yang sistematis dan spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok umur. Tahap pembinaan ini mengembangkan pemain yang menyukai permainan sepak bola, mempunyai kemampuan aksi sepak bola yang baik dan kompeten dalam permainan. Semuanya bisa menjadi panduan bagi para pelatih muda bagaimana menyelenggarakan pelatihan dengan baik dan benar. Selain itu, pedoman penyediaan materi latihan yang sesuai dan sesuai dengan usia dan level pemain yang akan dikembangkan. Kualitas pelatihan sepak bola di tanah air diharapkan meningkat secara signifikan. Mengembangkan pemain masa depan yang berkualitas yang akan memimpin tim nasional menuju kesuksesan di tingkat dunia (Kurikulum Pengembangan Sepak Bola Indonesia (2017)).

Di Indonesia sendiri, sepak bola sudah mulai dikelola dengan cukup baik. Mengadaptasi bagaimana pengelolaan klub-klub besar di Eropa menjadikan sepak bola perlahan bergerak dari

sebuah olahraga yang dipergunakan untuk mencapai prestasi ke olahraga yang merupakan sebuah industri. Sejalan dengan instruksi presiden mengenai percepatan pembangunan sepak bola nasional, Presiden Joko Widodo telah menekankan 4 prioritas yang harus dilakukan dalam pembangunan sepakbola nasional yaitu: 1) Pembinaan sepak bola usia dini, 2). Pembedaan sistem dan tata kelola sepakbola, 3). Pembedaan manajemen klub dan 4). Penyediaan infrastruktur olahraga (Diskominfo. PPID, 2017). Pada point kedua disebutkan tentang pembinaan sepak bola usia dini dan hal ini tentunya berpusat pada sekolah sepak bola (SSB) (Makmun, 2015). Arah kebijakan dan strateginya adalah menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi, salah satunya melalui pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan. Pengelolaan sepak bola ditingkat usia dini atau di SSB saat ini bukan lagi sebagai tempat pembinaan sepak bola usia dini tetapi mulai dilirik sebagai sebuah industri yang bisa mendatangkan keuntungan dan disinilah fungsi manajemen olahraga.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa pelatih di SSB (Sekolah Sepakbola) Pura Tresna Bali saat memberikan pelatihan sepakbola di lapangan Flapa Denpasar yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2023 bahwa siswa SSB belum memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dan Siswa SSB belum mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI Sekolah Sepakbola putra Tresna berdiri pada tahun 2006 tepatnya di Stadion Ngurah Rai, Denpasar, Bali, dengan Pemilik IGA Ngurah Anom Jaksa Adapun Jumlah pelatihnya 5 orang dan jumlah siswa 32 orang yang terbagi dalam kelompok umur yaitu kelompok usia 6 sampai 9 tahun, usia 10 sampai 13 tahun dan 14 sampai 15 tahun. Untuk prestasi sudah masuk pada Piala Soeratin. SSB ini sebagai wadah untuk menampung pemain- pemain potensial di sekitar Denpasar, bahkan ada juga sebagian pemain dari luar Kota Denpasar ikut bergabung. Pelatih yang mampu memahami program latihan diharapkan agar dapat menyusun program latihan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan dan komponen untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga sepakbola. Menurut Sukadiyanto (2011) “dalam melaksanakan program latihan harus menerapkan dan mengacu pada prinsip-prinsip latihan, sehingga proses berlatih melatih dapat mencapai tujuan dan sarannya”. Selain harus mengacu pada prinsip latihan. Dalam membuat program latihan yang sangat di perlukan dan disiapkan adalah jadwal kompetisi, event lainnya yang mendukung dan kondisi awal atlet, Panduan Program Tahunan PPLP dan PPLM (2011). Program latihan yang baik seharusnya berisikan materi teori, materi praktik metode, dan sasaran latihan yang dirinci pada setiap tahap periodisasi, Mylsidayu & Kurniawan (2015).

METODE

Program pelatihan pelaksanaan program pelatihan berbasis kurikulum dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap observasi, tahap evaluasi, dan tahap pendampingan.

1. Perencanaan Kegiatan
 - a. Pembuatan pedoman (program latihan) berdasarkan kurikulum PSSI bagi pelatih sepak bola.
 - b. Memfasilitasi program kemitraan masyarakat dan pengurusan izin kegiatan bagi seluruh siswa di SSB Putra Tresna Bali.
 - c. Bertemu dengan mitra untuk menjadwalkan kegiatan kemitraan masyarakat dan menentukan lokasi pelatihan.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Untuk mengetahui keberhasilan program kemitraan masyarakat, maka peserta di observasi langsung terkait kemampuan (*skill*) siswa dalam penerapan metode dan tahapan latihan anak usia dini berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI serta kemampuan (*skill*) dalam penerapan model sesi latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

- b. Peserta mendapatkan materi dari beberapa ahli terkait variasi teknik bermain sepakbola dan penerapan program latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dari beberapa sumber kepakaran di bidangnya masing-masing.
 - c. Setelah proses pelatihan, diharapkan siswa SSB tersebut akan tetap di damping oleh tim dalam pelatihan variasi teknik bermain sepakbola berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, maka dari itu peserta pelatihan akan dibuatkan group whatsapp sehingga mereka dapat konsultasi dengan dosen tim.
3. Obseravasi
Untuk melihat kekurangan-kekuarangan ataupun kendala yang di hadapi oleh siswa dalam memahami materi selama berlangsungnya pelatihan, maka tim melakukan observasi langsung. Observasi juga di lakukan untuk melihat respon dan keaktifan siswa selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.
 4. Evaluasi dan Refleksi
Evaluasi dan fefleksi proses refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki pada hari berikutnya berdasarkan tanggapan peserta pelatihan. Kegiatan refleksi ini memberikan gambaran mengenai materi yang diberikan dan urgensi materi tersebut untuk menunjang proses pelatihan selanjutnya. Untuk mengevaluasi kegiatan, setelah melakukan pelatihan ini peserta diobservasi langsung oleh tim pengusul untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa dalam melakukan variasi latihan berdasarkan kurikulum kepelatihan sepak bola PSSI.
 5. Tahapan Pendampingan
Setelah kegiatan pelatihan terlaksana, nantinya akan ada proses pendampingan kepada pelatih sebagai peserta selama 1 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dengan baik variasi teknik bermain sepakbola sesuai dengan kebutuhan siswa SSB

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realiasi Penyelesaian Masalah

Untuk mendukung realisasi penyelesaian masalah terhadap penerapan variasi teknik bermain dan tahapan latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI yang ditawarkan, maka langkah-langkah PKM sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan penerapan tentang variasi dan tahapan latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI kepada mitra, metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek.
- b. Menjelaskan dan penerapan model sesi latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI kepada mitra, metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek.

2. Partisipasi Mitra

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi aktif siswa SSB Putra Tresna Bali (mitra). Partisipasi tersebut di mulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan di tempat sekolah sepak bola Putra Tresna Denpasar Di Lapangan Flafa Bali sebagai mitra. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahami serta mampu mempraktekkan dengan baik berbagai variasi latihan dalam permainan sepakbola. Serta tim PKM dapat memberikan masukan kepada pihak mitra.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengamati proses latihan siswa SSB Putra Tresna Bali dengan menggunakan metode latihan bervariasi sekaligus mengamati efektifitas dari pelaksanaan pengabdian ini. Sebelum memberikan pelatihan di lakukan tes menggiring bola untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menggiring bola atau menggiring bola melewati rintangan. Adapun siswa SSB Putra Tresna Denpasar yang melakukan hasil tes awal menggiring bola didapatkan siswa yang memiliki waktu tercepat dengan waktu 17,31 detik dan waktu terlambat dengan waktu 23,61 detik. Jumlah siswa SSB Putra Tresna Bali menggiring bola kategori baik sekali 2 orang, baik 4 orang, cukup 9 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 3. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hasil kemampuan menggiring bola pada siswa SSB Putra Tresna Bali berada pada kategori cukup. Pada tes akhir setelah melakukan pelatihan maka kemampuan menggiring bola didapatkan siswa yang memiliki waktu tercepat dengan waktu 14,49 detik dan waktu terlambat dengan waktu 20,05 detik. Jumlah siswa SSB Putra Trena Bali menggiring bola kategori baik sekali 2 orang, baik 4 orang, cukup 9 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menggiring bola pada siswa SSB Putra Trena Bali berada pada kategori baik. Selain peningkatan keterampilan menggiring ada aspek lain yang meningkat seperti perubahan sikap siswa (motivasi dan minat) hal ini berdasarkan tingkat kehadiran siswa mencapai 95% selama proses pelaksanaan pelatihan PKM sepakbola tidak terlepas dari perhatian, motivasi, dan kesungguhan siswa SSB Putra Tresna Bali. Hal ini siswa menjadi lebih baik dan aktif dalam kegiatan PKM latihan variasi bermain sepakbola.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian PKM variasi latihan teknik permainan sepakbola dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa SSB Putra Tresna Bali mampu memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan teknik teknik dasar keterampilan bermain sepakbola
2. Siswa SSB Putra Tresna Bali mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, hal ini adanya peningkatan motivasi dan minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sudirman, W. (2021). Pkm Pelatihan Variasi Teknik Bermain Sepakbola pada Sekolah Sepakbola (SSB) Dewa Malimpung Kabupaten Pinrang.
- Diskominfo. PPID. 2017. Kemenpora Siap Melaksanakan 4 Program Prioritas Percepatan Pembangunan Sepakbola Nasional
- Ma'mun, Amung. 2015. Isu Strategis dan Arah Kebijakan Pembangunan Olahraga Pendidikan (Sebuah Telaah Kebijakan). Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Dengan Tema Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Watak Dan Kepribadian Bangsa Yang Bermartabat Diselenggarakan Oleh Program Studi Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Ma'u Mellius, Santoso. 2014. Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Cakrawala, Yogyakarta
- Musrifin, A. Y., Syah, H., Bausad, A. A., & Akhmad, N. (2021). PENDAMPINGAN PELATIH SEKOLAH SEPAK BOLA Satria Muda Lombok Timur. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X, 2(2 (Desemb), 209-216.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., AM, A. M., & Kamaruddin, I. (2022). PKM Peraturan dan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Makassar. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 184-190.
- Scheunemann Timo. 2014. Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia untuk Usia Dini, Usia Muda dan Usia Remaja. Penerbit PT. Gramadia Pustaka Utama, Jakarta.